

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Analgesik merupakan suatu obat yang dapat digunakan untuk meredakan atau menghilangkan rasa sakit dan mengurangi rasa nyeri tanpa menghilangkan kesadaran. Obat analgesik dibagi menjadi dua yaitu analgesik opioid/narkotik dan analgesik non opioid/non narkotik. Analgesik opioid digunakan untuk meredakan atau menghilangkan nyeri sedangkan analgetik non opioid hanya mampu untuk mengurangi atau meringankan rasa sakit. Obat analgetik dapat digunakan pada kondisi seperti nyeri sakit kepala, dan pada saat sakit gigi (Mita & Husni, 2017).

Obat tradisional saat ini banyak dimanfaatkan sebagai pengobatan karena menurut beberapa penelitian penggunaan obat tradisional sebagai salah satu pengobatan yang tidak menyebabkan efek samping, karena masih dapat diterima oleh tubuh manusia. Bagian obat tradisional yang biasa digunakan yaitu pada bagian rimpang, akar, batang, buah, daun, kulit dan bunga (Susanto et al., 2019).

Tanaman bawang merah merupakan komoditi hortikultura yang termasuk sayuran atau rempah. Bawang merah mengandung senyawa flavonoid, asam fenol, sterol, saponin, pektin, serta kaya akan vitamin B1, B2, dan C. Bawang merah juga mempunyai kandungan senyawa contohnya seperti rutin dan kuersetin yang dipercaya dapat digunakan sebagai antiinflamasi. Selain umbi bawang merah, pada kulit bawang merah juga memiliki senyawa kimia aktif. Berdasarkan penelitian Elsyana & Tutik (2018) ekstrak etanol kulit

bawang merah telah diketahui mengandung flavonoid, polifenol, saponin, terpenoid, saponin, dan alkaloid.

Tanaman kayu manis merupakan tanaman tradisional yang sering digunakan sebagai pengobatan. Kayu manis memiliki senyawa metabolit sekunder yaitu flavonoid, tanin, saponin, alkaloid dimana senyawa metabolit sekunder flavonoid ini juga dapat memiliki sifat antiradang atau antiinflamasi yang efektif pada gusi bengkak dan untuk meredakan iritasi. Selain itu manfaat konsumsi kayu manis adalah membantu mengontrol gula darah, kadar kolesterol, anti jamur, anti virus dan antibakteri (Reppi et al., 2016)

Berdasarkan penelitian Widiarti et al (2012) mengenai uji analgetik suspensi ekstrak kulit batang kayu manis dengan dosis 8, 16, 32 mg/20 g BB mencit dengan menggunakan metode rangsangan panas atau *Thail Flick* di temukan pada dosis 8, 16 mg/20 g BB mencit dengan hasil aktivitas analgetik lebih kecil dibandingkan dengan dosis 32 mg/20 g BB. Maka dapat diartikan bahwa dengan bertambah besarnya dosis maka efek analgetik yang ditimbulkan semakin besar.

Penelitian yang dilakukan oleh Taufiq (2020) tentang uji analgetik umbi bawang dayak (*Eleutherine americana* L. Merr) dengan metode geliat diperoleh hasil pada dosis ekstrak 1,17 mg (19,48 %), 2,34 mg (36,02 %), dan 4,68 mg (62,11 %). Hal ini menunjukkan bahwa ekstrak bawang dayak atau bawang merah mengandung analgetik.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hafid & Farid (2023) mengenai uji analgetik pada ekstrak kulit batang kayu manis dengan

menggunakan metode geliat, di temukan hasil penelitian dengan dosis 1% (56,32%), dosis 2% sebesar (50,95%), dan dosis 3% sebesar (38,32%). Dari hasil ini menunjukkan bahwa semakin kecil jumlah geliat maka semakin efektif dalam menangani nyeri.

Uji aktivitas analgetik pada bawang merah sudah pernah dilakukan tetapi hanya pada bagian umbinya sedangkan pada bagian kulit belum pernah dilakukan uji analgetik. Pada tanaman kayu manis sudah pernah dilakukan tetapi belum pernah dilakukan uji analgetik dalam bentuk kombinasi. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengkombinasikan ekstrak kulit bawang merah (*Allium cepa* L.) dengan penambahan ekstrak kayu manis (*Cinnamomum burmannii*) untuk mengurangi bau dari bawang merah dengan menggunakan hewan uji mencit jantan putih (*Mus musculus*).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat efek analgesik dari ekstrak kulit bawang merah (*Allium cepa* L.) yang di induksi dengan asam asetat 1% menggunakan hewan uji mencit jantan putih (*Mus musculus*)?
2. Apakah terdapat efek analgesik dari ekstrak kayu manis (*Cinnamomum burmannii*) yang di induksi dengan asam asetat 1% menggunakan hewan uji mencit jantan putih (*Mus musculus*)?
3. Apakah terdapat perbedaan aktivitas analgesik dari kombinasi ekstrak etanol kulit bawang merah (*Allium Cepa* L.) dan ekstrak etanol kayu manis (*Cinnamomum burmannii*) dengan ekstrak tunggal yang di induksi dengan

asam asetat 1% menggunakan hewan uji mencit jantan putih (*Mus musculus*)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut ;

1. Mengetahui apakah ekstrak etanol kulit bawang merah (*Allium cepa* L.) memiliki uji efek analgesik yang di induksi dengan asam asetat 1% menggunakan hewan uji mencit jantan putih (*Mus musculus*).
2. Mengetahui apakah ekstrak etanol kulit batang kayu manis (*Cinnamomum burmannii*) memiliki uji efek analgesik yang di induksi dengan asam asetat 1% menggunakan hewan uji mencit jantan putih (*Mus musculus*).
3. Mengetahui perbedaan aktivitas analgesik dari kombinasi ekstrak etanol bawang merah (*Allium cepa* L.) dan kayu manis (*Cinnamomum burmannii*) dengan ekstrak tunggal yang di induksi dengan asam asetat 1% menggunakan hewan uji mencit jantan putih (*Mus musculus*).

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan pada penelitian ini yaitu:

1. Peneliti dapat mengetahui atau memahami ilmu pengetahuan yang di peroleh pada saat menjalani proses penelitian.
2. Menambah informasi bagi pembaca bahwa limbah dari kulit bawang merah (*Allium cepa* L.) dan kayu manis (*Cinnamomum burmannii*) dapat dimanfaatkan sebagai pereda nyeri (analgesik).